

ANALISIS DEIKSIS PERSONA DALAM NOVEL "GARIS WAKTU" KARYA FIERSA BESARI

Syifa Azhara ⁽¹⁾, Hayatun Rahmi ⁽²⁾, Vera Wardani ⁽³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: syifaazhara743@gmail.com , hayatunrahmiusman@gmail.com , vera@unigha.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Person Deixis in Fiersa Besari's Novel Garis Waktu". The formulation of the problem in this research is what are the types of person deixis contained in Fiersa Besari's novel Garis Waktu and how is the use of person deixis in the novel. This research aims to identify and describe the use of person deixis in Fiersa Besari's novel Garis Waktu. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through reading, identifying, classifying, and recording data containing person deixis. Data analysis techniques are carried out by identifying, grouping, describing, and interpreting data based on Stephen C. Levinson's theory of person deixis. The research data are in the form of words, phrases, and sentences containing person deixis, while the source of the research data is Fiersa Besari's novel Garis Waktu published by Mediakita in 2016. The results of the research show that there are ninety person deixis data consisting of thirty first person deixis data, thirty second person deixis data, and thirty third person deixis data. First person deixis includes I, ku-, -ku, kami, and kita; second person deixis includes kamu, kau-, -mu, kamu, and kalian; while third person deixis includes ia, dia, -nya, and mereka. The use of personal deixis in the novel shows that the referential meaning of pronouns depends on the context of the speech and plays a role in building relationships between characters and strengthening the delivery of messages in the story. This research contributes to the development of pragmatic studies, especially in the analysis of personal deixis in literary works, and can be used as a reference in learning Indonesian language and literature.

Keywords : Analysis, Person Deixis, and Novel

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Deiksis Persona dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis deiksis persona yang terdapat dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari dan bagaimana penggunaan deiksis persona dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan deiksis persona dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat data yang mengandung deiksis persona. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menafsirkan data berdasarkan teori deiksis persona Stephen C. Levinson. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung deiksis persona, sedangkan sumber data penelitian adalah novel Garis Waktu karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Mediakita tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sembilan puluh data deiksis persona yang terdiri atas tiga puluh data deiksis persona pertama, tiga puluh data deiksis persona kedua, dan tiga puluh data deiksis persona ketiga. Deiksis persona pertama meliputi aku, ku-, -ku, kami,

dan kita; deiksis persona kedua meliputi kamu, kau-, -mu, engkau, dan kalian; sedangkan deiksis persona ketiga meliputi ia, dia, -nya, dan mereka. Penggunaan deiksis persona dalam novel menunjukkan bahwa makna rujukan kata ganti bergantung pada konteks tuturan serta berperan dalam membangun hubungan antartokoh dan memperkuat penyampaian pesan dalam cerita. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam analisis deiksis persona pada karya sastra, serta dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kata kunci: Analisis, Deiksis Persona, dan Novel.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi dalam kehidupan bermasyarakat. Penggunaan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh struktur kebahasaan, tetapi juga oleh konteks saat tuturan berlangsung. Makna suatu ujaran dapat berubah bergantung pada siapa penutur dan lawan tutur, kapan tuturan disampaikan, serta dalam situasi apa tuturan tersebut terjadi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks menjadi aspek penting dalam menginterpretasikan makna suatu tuturan. Kajian yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks tersebut dikenal sebagai pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya. Salah satu kajian utama dalam pragmatik adalah deiksis, yaitu satuan bahasa yang rujukannya bergantung pada konteks tuturan. Levinson (1983) mengelompokkan deiksis menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Di antara kelima jenis tersebut, deiksis persona merupakan jenis yang paling sering digunakan dalam komunikasi karena berkaitan langsung dengan peserta tutur, yaitu penutur, lawan tutur, dan pihak yang dibicarakan. Penggunaan deiksis persona berfungsi untuk menunjukkan hubungan antarpeserta tutur sekaligus memperjelas makna ujaran dalam suatu konteks.

Fenomena deiksis persona tidak hanya ditemukan dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam karya sastra, khususnya novel. Novel sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk membangun alur cerita, menggambarkan karakter tokoh, serta menyampaikan gagasan dan emosi pengarang kepada pembaca. Penggunaan kata ganti orang dalam novel memiliki fungsi yang penting karena mampu menunjukkan sudut pandang penceritaan, membangun kedekatan emosional antartokoh, serta memperjelas hubungan antara penutur dan mitra tutur. Oleh sebab itu, analisis deiksis persona dalam novel menjadi penting untuk memahami makna tuturan berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya.

Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dipilih sebagai objek penelitian karena menggunakan sudut pandang orang pertama secara dominan melalui penggunaan pronomina seperti *aku*, *kamu*, *kami*, dan *kita*. Penggunaan pronomina tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk pelaku tutur, tetapi juga menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan, membangun konflik, serta memperlihatkan hubungan interpersonal antartokoh. Karakteristik tersebut menjadikan novel ini menarik untuk dikaji melalui perspektif pragmatik, khususnya deiksis persona.

Penelitian mengenai deiksis telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada identifikasi jenis-jenis deiksis secara umum. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus

menganalisis bentuk dan penggunaan deiksis persona dalam novel *Garis Waktu* berdasarkan teori Levinson. Analisis tidak hanya dilakukan terhadap klasifikasi deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga, tetapi juga mengkaji penggunaan masing-masing bentuk berdasarkan konteks tuturan dalam cerita sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi deiksis persona dalam membangun makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kata,

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan penggunaan deiksis persona dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari berdasarkan konteks tuturan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis sesuai dengan fakta yang ditemukan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2016. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung deiksis persona, meliputi deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk memahami isi cerita, kemudian mengidentifikasi setiap tuturan yang mengandung deiksis persona. Selanjutnya, data yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan jenis deiksis persona menurut teori Levinson, kemudian dicatat ke dalam lembar pengumpulan data untuk memudahkan proses analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa

frasa, dan kalimat yang mengandung deiksis persona dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis deiksis persona serta mendeskripsikan penggunaannya berdasarkan konteks tuturan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai deiksis persona dalam karya sastra, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi data yang mengandung deiksis persona; (2) mengelompokkan data berdasarkan kategori deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga; (3) mendeskripsikan bentuk serta penggunaan setiap deiksis persona berdasarkan konteks tuturan dalam novel; dan (4) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori deiksis persona yang dikemukakan oleh Levinson sebagai landasan untuk menginterpretasikan hubungan antara bentuk kebahasaan dan konteks tuturan.

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca dan menganalisis data secara berulang agar diperoleh hasil yang konsisten, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan teori deiksis persona Levinson dengan konsep-konsep pragmatik yang relevan sehingga interpretasi data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Besari ditemukan sebanyak sembilan puluh data deiksis persona. Data tersebut terdiri

atas tiga puluh data deiksis persona pertama, tiga puluh data deiksis persona kedua, dan tiga puluh data deiksis persona ketiga. Penggunaan deiksis persona dalam novel memperlihatkan bahwa pemakaian

kata ganti orang sangat dipengaruhi oleh konteks tuturan, hubungan antartokoh, serta sudut pandang penceritaan.

Tabel 1. *Bentuk Deiksis Persona dalam Novel Garis Waktu*

No.	Kutipan Data	Jenis Deiksis	Analisis Singkat
1	"...aku masih menunggumu."	Persona pertama tunggal	Kata aku merujuk kepada penutur dalam tuturan.
2	"Aku ingin kau mengerti."	Persona kedua tunggal	Kata kau merujuk kepada lawan tutur.
3	"Kita pernah berjalan bersama."	Persona pertama jamak	Kata kita merujuk kepada penutur dan lawan tutur.
4	"Kami memilih pergi."	Persona pertama jamak	Kata kami merujuk kepada penutur dan kelompoknya tanpa melibatkan lawan tutur.
5	"Dia selalu datang tepat waktu."	Persona ketiga tunggal	Kata dia merujuk kepada tokoh yang dibicarakan.
6	"Ia tidak pernah menyerah."	Persona ketiga tunggal	Kata ia menunjuk tokoh yang menjadi pembicaraan.
7	"Mereka menunggu di luar."	Persona ketiga jamak	Kata mereka merujuk kepada lebih dari satu tokoh.
8	"Aku percaya padamu."	Persona kedua tunggal	Akhiran -mu merujuk kepada lawan tutur.
9	"Kubawa semua kenangan."	Persona pertama tunggal	Prefiks ku- menunjukkan penutur sebagai pelaku tindakan.
10	"Hatinya masih terluka."	Persona ketiga tunggal	Akhiran -nya merujuk kepada tokoh yang dibicarakan.

Berdasarkan Tabel 1, deiksis persona pertama merupakan bentuk yang paling dominan ditemukan dalam novel. Bentuk tersebut meliputi *aku*, *ku-*, *-ku*, *kami*, dan *kita*. Dominasi penggunaan persona pertama menunjukkan bahwa pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama untuk membangun kedekatan emosional antara tokoh utama dan pembaca. Penggunaan kata ganti tersebut memungkinkan pembaca memahami pikiran, perasaan, dan pengalaman tokoh secara langsung sehingga alur cerita terasa lebih personal.

Deiksis persona kedua ditemukan dalam bentuk *kamu*, *kau*, *engkau*, *-mu*, dan *kalian*. Bentuk-bentuk tersebut digunakan ketika penutur berinteraksi secara langsung dengan lawan tutur. Penggunaan deiksis persona kedua menunjukkan hubungan komunikasi antartokoh yang bervariasi,

mulai dari hubungan yang akrab hingga hubungan yang bersifat formal. Pemilihan bentuk persona kedua juga dipengaruhi oleh konteks percakapan dan kedekatan sosial antartokoh.

Selanjutnya, deiksis persona ketiga ditemukan dalam bentuk *dia*, *ia*, *-nya*, dan *mereka*. Bentuk tersebut digunakan untuk merujuk kepada tokoh yang tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa tutur. Penggunaan deiksis persona ketiga membantu pengarang menjaga kesinambungan alur cerita tanpa harus mengulang penyebutan nama tokoh sehingga narasi menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Levinson yang menyatakan bahwa deiksis persona merupakan unsur kebahasaan yang referennya bergantung pada konteks tuturan. Rujukan kata ganti orang selalu berubah sesuai dengan penutur, mitra tutur, dan pihak yang

dibicarakan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap deiksis persona tidak dapat dilepaskan dari konteks komunikasi yang melatarbelakangi suatu tuturan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu mengenai deiksis yang menunjukkan bahwa deiksis persona merupakan jenis deiksis yang paling dominan dalam karya sastra. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi yang

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis deiksis persona serta mendeskripsikan penggunaannya dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak sembilan puluh data deiksis persona yang terdiri atas tiga puluh data deiksis persona pertama, tiga puluh data deiksis persona kedua, dan tiga puluh data deiksis persona ketiga. Deiksis persona pertama meliputi bentuk *aku*, *ku-*, *-ku*, *kami*, dan *kita*; deiksis persona kedua meliputi *kamu*, *kau-*, *-mu*, *engkau*, dan *kalian*; sedangkan deiksis persona ketiga meliputi *ia*, *dia*, *-nya*, dan *mereka*. Penggunaan deiksis persona dalam novel menunjukkan bahwa rujukan setiap pronomina bergantung pada konteks tuturan, sehingga pemahaman maknanya tidak dapat dipisahkan dari situasi komunikasi yang melatarbelakanginya. Selain berfungsi sebagai penunjuk referen, deiksis persona juga berperan dalam membangun hubungan antartokoh, memperjelas sudut pandang penceritaan, serta memperkuat penyampaian pesan dan nuansa emosional dalam cerita. Dengan demikian, kajian deiksis persona memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam analisis penggunaan bahasa pada karya sastra.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian mengenai deiksis tidak hanya difokuskan pada deiksis persona, tetapi juga dapat dikembangkan pada jenis deiksis lainnya,

berbeda karena mengkaji penggunaan deiksis persona secara khusus dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari serta mendeskripsikan fungsi setiap bentuk deiksis berdasarkan konteks tuturan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai penggunaan deiksis persona dalam karya sastra.

seperti deiksis waktu, tempat, wacana, dan sosial dengan objek kajian yang berbeda. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran pragmatik dan apresiasi sastra, khususnya pada materi yang berkaitan dengan penggunaan pronomina dan konteks tuturan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian pragmatik dengan menggunakan teori, pendekatan, atau objek penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik.

Daftar Pustaka

- Ainurrahma, A. S. (2026). *Sistem , Makna , dan Konteks : Peran Sintaksis dan Pragmatik dalam Pembentukan Pikiran*. 3(1).
- Adika, dkk. 2025. *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*.
- Alburahim, M. 2019. *Pengantar Bahasa Indonseia Untuk Akademik*. Bojonegoro: CV. Madza Media.
- Apriliani, R. D. (2020). *Deiksis dalam koran Suara Pantura edisi bulan Desember 2019 dan implikasinya pada pembelajaran di SMA* (Skripsi). Universitas Pancasakti Tegal.

- Al – Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Ayudia, M., Yani, A. H., Noviyanti, S., & Nurfadilah, A. (2026). *PEMAHAMAN BAHASA : TELAAH KONSEPTUAL TENTANG DEFENISI DAN CIRI-CIRI BAHASA INDONESIA*. 6(2).
- Bahasa, P., Kajian, I., & Paul, P. H. (2024). *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora Implikatur Percakapan Guru dan Siswa dalam Interaksi Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*. 08(02).
- Blake, R., & Haroldsen, E. 2022. *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: Papyrus.
- Chaer, A. 2020. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Butar-butar, Charles. (2025). *Linguistik Forensik: Bahasa pada Pusaran Hukum*. UMSU Press.
- Defrilyana, Maya, Mangatur Sinaga, dan Elvrin Septyanti. 2021. "Deiksis Persona dalam Acara Mata Najwa Episode 'Vaksin Siapa Takut?'" *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2): 65–70.
- Deiksis, A., Berita, T., Marwanti, A. A., & Hermawan, I. (2025). *Analisis Deiksis Persona dalam Teks Berita Demonstrasi*. 67–74.
- Dewi, R. P., Rahman, Y., & Pada, H. (2021). *DEIKSIS WAKTU DAN RUANG DALAM TRANSKRIPTE DER HOERTEXTE BUKU AJAR NETZWERK B1*. 8(1), 30–45.
- Gusmadi, P. (2019). *Deiksis dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.
- Hakikat, K. T., & Tutar, T. (2022). *Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik*. 3(1), 36–45.
- Hamzah, Ridho. 2019. *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*.
- Hidayat, Yeni. 2021. *Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*.
- Jurnal, K., Fikri, I. N., & Peramal, S. (2025). *Jurnal k*. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.286>
- Johnson, D. 2022. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntarto, E., (2017). *Telaah linguistik*.
- Kurniawan, H. 2019. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Andi Offset.
- Kusuma, P., Dewi, M., Setiawan, T., Yogyakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2024). *PENGUNAAN DEIKSIS PERSONA PADA PERCAKAPAN ANTARTOKOH DALAM FILM GARA GARA WARISAN KARYA MUHADKLY ACHO THE USE OF PERSONA DEIXIS IN CONVERSATION BETWEEN CHARACTERS IN THE MOVIE GARA GARA WARISAN BY*. 13(1).
- Keraf, G. 2015. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Mulyana, A. 2021. *Gaya Hidup Metroseksual, Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasarudin, dkk. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktik*. Penerbit.
- Nursalim, M. P., & Alam, S. N. (2019). *PEMAKAIAN DEIKSIS PERSONA DALAM CERPEN DI HARIAN*. 11(02), 121–129. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3654>

- Purwandari, M. M., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2019). Bentuk dan fungsi deiksis dalam tajuk rencana pada surat kabar *Solopos* edisi 2017 dan relevansinya sebagai bahan ajar pembelajaran teks editorial di sekolah menengah atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1).
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Rini, Arika. (2021). *Menyingkap Konflik Batin Tokoh dan Deiksis dalam Novel Saman*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supernova, N., & Dee, K. (n.d.). *Penggunaan deiksis persona dan tempat dalam novel supernova 1 karya dee*. 1–15.
- Susanti, S., Sumaryoto, S., & Sumadyo, B. (2021). Penggunaan Deiksis dalam Acara “Mata Najwa” di Trans7 Episode April 2020 (Jokowi Diuji Pandemi). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 274.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8013>
- Tarigan. 2017. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Wayan, N., Widhia, M., Rajeg, I. M., & Saientisna, M. D. (2024). *Deixis Used by the Main Characters in the Social Network Movie*. 8, 33784–33791.
- Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Wiyatmi. 2019. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka
- Yuniarti, N. (n.d.). *HUMOR*. 225–240.
- Yunus, Sarpia, Dakia N. Djou, dan Salam. 2020. “Deiksis Persona, Deiksis Tempat, dan Deiksis Waktu dalam Novel *Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN*.” *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1(2): 55–68.
- Yunus, S., Djou, D. N., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., Ibrahim, A., Nei, F., Babang, M. J., Nur, S., & Batas, T. (2020). *DEIKSIS PERSONA , DEIKSIS TEMPAT , DEIKSIS WAKTU*. 1(2), 55–68.
- Yusrina, N., Ibriza, T. A., Lubis, H., & Azzahra, S. (2025). *The Role of*. 2020.
- Yolandini, R. P., Patindra, G., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2024). *Implikatur percakapan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian pragmatik H. Paul Grice*. Titian: *Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(2).